



Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat TPA Se-Kelurahan Tamaona Sebagai Sarana Pembinaan Generasi Qur'ani

Asmarani Majid^{1✉}, Akbar Saputra², Avrilia Puja³, Muhammad Ansar⁴, Nasrullah⁵, Sarmila⁶, Wahyuni⁷, Ismail⁸, Rosika Indri Karadona⁹

¹⁻⁹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar

✉¹asmaranimajidpsi@gmail.com, ²akbarrsptraa11@gmail.com, ³pujaavrilia969@gmail.com, ⁴ahmadmuhajirahmad@gmail.com, ⁵nasrullah.n2002@gmail.com, ⁶sarmila180201@gmail.com, ⁷alwiwahyuni3@gmail.com, ⁸ismail78staiaf@gmail.com, ⁹rosika.karadona24@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 01 Mar. 2025

Revised: 21 Jul. 2025

Accepted: 24 Jul. 2025

Published: 5 Aug. 2025

Kata Kunci:

Musabaqah Tilawatil Qur'an, Generasi Qur'ani, Pendidikan Al-Qur'an, Pembinaan Karakter, Participatory Action Research

Keywords:

Musabaqah Tilawatil Qur'an, Qur'an Generation, Al-Qur'an Education, Character Development, Participatory Action Research

Doi:

[10.35931/ak.v5i2.4911](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4911)

ABSTRAK

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu bentuk syiar Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. MTQ tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kelurahan Tamaona menjadi wadah penting dalam membina generasi Qur'ani yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran MTQ dalam pembinaan karakter santri TPA serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk santri TPA, ustaz/ustazah, orang tua, serta tokoh masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi MTQ. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTQ tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kebersamaan. Kegiatan ini juga berperan dalam membangun ukhuwah Islamiyah antara peserta, guru, dan masyarakat, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun MTQ memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam penyelenggaraannya, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, serta rendahnya motivasi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keagamaan, maupun masyarakat, untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas MTQ dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul. Dengan adanya upaya penguatan dalam penyelenggaraan MTQ, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam tilawah, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

ABSTRACT

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) is a form of Islamic transmission which aims to increase understanding, appreciation and practice of the Al-Qur'an in everyday life. MTQ at the Al-Qur'an Education Park (TPA) level in Tamaona Village is an important forum for developing a Qur'anic generation who has a love for the Al-Qur'an and practices its teachings in social life. This research aims to analyze the role of MTQ in developing the character of TPA students and identify its impact on Al-Qur'an education in the community. This research uses the Participatory Action Research (PAR) method by involving various parties, including TPA students, ustaz/ustazah, parents, and community leaders in the process of planning, implementing and evaluating MTQ. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation of activities. The research results show that MTQ not only improves reading and memorizing Al-Qur'an skills, but also strengthens Islamic character values such as discipline, responsibility, honesty and togetherness. This activity also plays a role in building Islamic brotherhood between participants, teachers and the community, creating a more conducive educational environment and supporting children's spiritual development. This research found that although MTQ provides many benefits, there are several challenges in its implementation, such as limited facilities, lack of competent teaching staff, and low motivation for children to participate in continuous learning of the Koran. Therefore, support is needed from various parties, including the government, religious institutions and society, to improve the quality and effectiveness of MTQ in producing a superior Qur'anic generation. With efforts to strengthen the implementation of MTQ, it is hoped that a young generation can be created who not only has the ability to recite recitations, but is also able to practice the teachings of the Al-Qur'an in social life.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan salah satu bentuk syiar Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. MTQ bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter bagi generasi muda agar memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang sangat relevan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan suatu perlombaan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaannya terhadap kitab suci Al-Quran di kalangan umat Islam.¹ MTQ tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam.² Dalam lingkup pendidikan keagamaan, peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Abdur Rokhim Hasan, "Pendidikan Karakter Bersaing Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019), <https://doi.org/10.37542/kwhxyw45>.

² Aidil Aidil et al., *Membumikan Al-Qur'an dalam Berbagai Aspek Kehidupan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), <https://repository.penerbiteureka.com/publications/590200/>.

Di Kelurahan Tamaona, pembinaan generasi Qur'ani melalui pendidikan Al-Qur'an di TPA masih ada banyak tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya dorongan untuk anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan kurangnya sarana untuk meningkatkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, penyelenggaraan MTQ tingkat TPA se-Kelurahan Tamaona menjadi salah satu upaya strategis untuk mendorong minat dan semangat anak-anak dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.

Di tingkat lokal, pelaksanaan MTQ tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) se-Kelurahan Tamaona memiliki peran penting dalam membangun generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah. Melalui berbagai cabang lomba seperti tadarus Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan adzan, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat, guru, dan orang tua dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak.³

MTQ ini bukan hanya sekedar berfungsi sebagai kompetisi, Tapi MTQ ini juga berfungsi sebagai acara pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan tajwid, tilawah, dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan santri TPA. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat ukhuwah Islamiyah di antara peserta, guru, dan masyarakat, serta menjadi momentum dalam melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas peran MTQ tingkat TPA se-Kelurahan Tamaona sebagai sarana pembinaan generasi Qur'ani serta dampaknya bagi perkembangan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan setempat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian penting dalam pendidikan tinggi yang bertujuan menghubungkan teori akademik dengan penerapannya di dunia nyata. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, memahami dinamika sosial, serta membentuk karakter. Sebagai program yang mengintegrasikan mahasiswa dengan masyarakat, KKN memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh di perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung melalui berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.⁴

STAI Al-Furqan Makassar adalah lembaga pendidikan yang aktif dalam membina dan mendampingi mahasiswa dalam program KKN sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Melihat tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan, keterlibatan mahasiswa dalam KKN diharapkan dapat membawa perubahan positif sekaligus menjadi pengalaman belajar yang berharga. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya wawasan,

³ La Hanuddin et al., "Bimbingan Kegiatan: Pengenalan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dan Remaja," *Permadani: Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani* 1, no. 1 (April 12, 2023), <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/permadani/article/view/5376>.

⁴ Akhmad Hanafi Dain Yunta and Rustam Koly, "Efektivitas Program Pembinaan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelurahan Borong Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (June 21, 2024), <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1525>.

meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan kesadaran sosial bagi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Lokasi pengabdian selama KKN berada di kelurahan Tamaona, kecamatan Tombolo Pao, kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Tempat ini adalah pusat dari kecamatan Tombolo Pao, yang terdiri dari satu kelurahan dan delapan desa. Pada tahun 1700-an, kerajaan Gowa Makasar sangat kuat di bawah pemerintahan I Mollombassi Dg. Mattawang Karaeng Bontonnngape Sultan Hasanuddin. Kelurahan Tamaona adalah pusat Kecamatan Tombolo Pao, yang merupakan kecamatan terjauh di Kabupaten Gowa dan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai.

Nama Tamaona berasal dari bahasa Makassar yang memiliki arti "Tak Kunjung Padam." Penamaan Tamaona sebagai salah satu kelurahan dikaitkan dengan karakteristik geografisnya yang strategis serta memiliki tanah subur yang memungkinkan berbagai jenis tanaman tumbuh dengan baik. Kondisi ini menjadikan wilayah Tamaona sebagai daerah yang potensial dalam sektor pertanian. Berdasarkan data administrasi pemerintah Kelurahan Tamaona, jumlah penduduk di wilayah ini mencapai 2.960 jiwa, dengan komposisi 1.473 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.487 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Salah satu program unggulan kelompok KKN STAI Al-furqan posko 5 adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an di tingkat TPA di kelurahan Tamaona. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tradisi keagamaan yang dikenal sebagai Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) berkembang di Indonesia. Ajang ini tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang baik, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk membimbing generasi Qur'ani untuk lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan.

Kegiatan ini juga selaras dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan Islam berbasis masyarakat.⁵ Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, MTQ tingkat TPA di Kelurahan Tamaona diharapkan dapat terus berkembang sebagai sarana pembinaan generasi Qur'ani yang unggul, baik dalam aspek akademik maupun moral. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif agar tujuan pembinaan generasi Qur'ani dapat tercapai secara optimal.

Pembinaan generasi Qur'ani sangat penting dalam membangun masyarakat yang memiliki dasar keagamaan yang kuat.⁶ Pendidikan al-Qur'an pada usia muda berperan penting dalam pembentukan karakter agama anak-anak dan meningkatnya pemahaman pendidikan Islam. MTQ tingkat TPA adalah salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an, karena anak-anak belajar Al-Qur'an tidak hanya untuk membaca akan tetapi juga agar bisa memahami dan menghayati isi kandungan dalam Al-Qur'an tersebut. Dengan adanya pelaksanaan MTQ memungkinkan hasrat masyarakat di desa Toamaona dan generasi muda untuk membaca, memahami, dan mempraktikkan Al-Qur'an dalam

⁵ Moh Arif, "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (December 11, 2013), <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.

⁶ D. Rahmawati, "Peran MTQ Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Di TPA," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021).

kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menghasilkan masyarakat dan generasi muda yang Qur'ani dan terbentuk peserta Musabaqah yang berpendidikan dan berkualitas.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peneliti bersama masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat TPA se-Kelurahan Tamaona sebagai sarana pembinaan generasi Qur'ani.⁷ Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tamaona dengan melibatkan santri TPA, ustaz/ustazah, orang tua, serta tokoh masyarakat setempat. Metode PAR diterapkan melalui beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah, di mana dilakukan wawancara dan pengamatan langsung untuk memahami permasalahan yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya wadah kompetitif bagi mereka. Selanjutnya, dilakukan perencanaan program MTQ yang melibatkan berbagai pihak untuk menyusun kategori lomba, teknis pelaksanaan, serta pemilihan dewan juri yang kompeten. Setelah perencanaan, kegiatan MTQ diimplementasikan dengan melibatkan peserta dari berbagai TPA di Kelurahan Tamaona, mencakup sesi perlombaan, tausiyah motivasi, dan pembinaan santri.

Evaluasi dan refleksi dilakukan setelah acara untuk menilai efektivitas kegiatan melalui wawancara, diskusi kelompok, serta observasi langsung terhadap dampak yang dihasilkan.⁸ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan sejauh mana MTQ dapat meningkatkan keterampilan tilawah santri serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pembinaan generasi Qur'ani. Pendekatan PAR dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan akademik, tetapi juga menciptakan perubahan nyata dalam pengembangan santri TPA melalui kegiatan MTQ di Kelurahan Tamaona.

Dalam penelitian Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat TPA Se-Kelurahan Tamaona sebagai Sarana Pembinaan Generasi Qur'ani dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), dilakukan beberapa tahapan secara sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, di mana peneliti bekerja sama dengan masyarakat, guru TPA, tokoh agama, dan peserta didik untuk mengidentifikasi kendala serta menggali bagaimana peran MTQ dalam membentuk karakter religius anak-anak. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan program MTQ yang lebih efektif, termasuk menentukan kategori lomba yang sesuai dengan kemampuan peserta serta strategi keberlanjutan kegiatan ini agar berdampak positif terhadap pembinaan karakter Qur'ani anak-anak.

⁷ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020), <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

⁸ Arif Zunaidi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharman, 2024).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan MTQ dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, didukung dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif seperti pelatihan tajwid dan tahfidz sebelum kompetisi. Masyarakat juga dilibatkan secara aktif dalam mendukung dan menyukseskan acara. Setelah pelaksanaan, dilakukan observasi dan evaluasi untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta, guru, dan orang tua mengenai dampak MTQ terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Selanjutnya, hasil evaluasi dianalisis pada tahap refleksi dan perbaikan untuk menyusun rekomendasi agar MTQ di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan PAR, penelitian ini berhasil melibatkan seluruh pihak terkait dalam mengoptimalkan MTQ sebagai sarana pembinaan generasi Qur'ani. MTQ tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga berperan sebagai wadah pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, kecintaan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak-anak secara lebih mendalam.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) menurut Arif Rahmat, kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam mempelajari ajaran Islam.¹⁰ Diharapkan melalui program ini, mereka semakin termotivasi untuk mendalami nilai-nilai Islam sejak usia dini, baik melalui pembelajaran formal maupun berbagai aktivitas keagamaan. Selain itu, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) juga berperan sebagai sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang keagamaan, seperti keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tartil serta menyampaikan kisah-kisah Islami yang inspiratif. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda, dan melalui ajang ini, mereka dapat lebih percaya diri dalam mengasah kemampuan serta terus berlatih untuk menjadi lebih baik. Tidak hanya itu, MTQ juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta. Dengan mengikuti berbagai perlombaan, mereka terbiasa tampil di depan banyak orang, sehingga kemampuan sosial mereka juga berkembang. Mereka akan menggunakan pengalaman ini untuk menangani berbagai tantangan yang mungkin mereka temui di masa depan.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ini dilaksanakan pada 08 Februari 2024 dan berlangsung di Masjid Babul Firdaus Datarang kelurahan Tamaona, kecamatan Tombolo Pao, kabupaten Gowa. Acara ini diikuti oleh 50 peserta, yang terdiri dari berbagai anak-anak TPA di beberapa lingkungan yang berada di Kelurahan Tamaona. Dalam kegiatan ini digelar berbagai macam ragam perlombaan yang diantaranya adalah lomba tadarus Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek dan Adzan.

⁹ Mochamad Mujawwid, EE Junaidi Sastradiharja, and Akhmad Shunhaji, "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DKI Jakarta Dalam Mempersiapkan Kualitas Calon Duta Peserta MTQ Dan STQ," *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024).

¹⁰ Arif Rahman et al., "Kegiatan Festival Anak Sholeh Di Yayasan Perguruan Ar Rahman," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 19, 2024), <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.150>.

Adapun penjelasan dari 3 kategori kegiatan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah sebagai berikut:

1. Lomba Tadarus Al-Qur'an

Lomba Tadarus Al-Qur'an adalah kompetisi membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik secara individu maupun berkelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an. Lomba ini menilai aspek kelancaran, tajwid, makharijul huruf, serta adab dalam membaca. Selain sebagai ajang pengembangan kemampuan, kegiatan ini juga mempererat ukhuwah Islamiyah dan membiasakan peserta untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, mempelajari, memahami, dan menganalisis Al-Qur'an secara kolektif. Lomba ini dinilai berdasarkan beberapa kriteria: tajwid (ketepatan membaca), fasahah (kefasihan membaca), tartil (keindahan melantunkan ayat), suara, dan lagu (Maqamat membaca).¹² Anak-anak dari TPA tingkat SD di seluruh Kelurahan Tamaona mengikuti lomba ini. Tujuan lomba tadarus Al-Qur'an yakni:

- a. Meningkatkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an. Mengajak anak-anak untuk mencintai, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengasah Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Membantu peserta memperbaiki tajwid, makharijul huruf, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- c. Mengembangkan prinsip-prinsip Islam. Tadarus Al-qur'an membantu peserta memahami dan menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.
- d. Menjalin Ukhuwah Islamiyah. Sebagai ajang silaturahmi dan mempererat persaudaraan antar peserta, guru, dan masyarakat.
- e. Membangun Generasi Qur'ani. menanamkan sifat islami dalam diri generasi muda agar mereka menjadi orang yang cerdas dan berbudi luhur.
- f. Menjaga Tradisi Membaca Al-Qur'an dengan membiasakan orang untuk membacanya secara teratur, sehingga kebiasaan ini dapat dilanjutkan dari generasi ke generasi.

Lomba ini menekankan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Para peserta dinilai berdasarkan kefasihan, ketepatan makhraj dan tajwid, serta intonasi dalam membaca Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik dalam membaca Al-Qur'an, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang perlu meningkatkan kefasihan dan pemahaman tajwidnya. Melalui kegiatan ini, terlihat bahwa pembinaan yang dilakukan di TPA berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.

¹¹ Syafril Fitrah Jaya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP LTI IGM Palembang" (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), <http://perpus.radenfatah.ac.id>.

¹² Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.18592/jiu.v15i2.1291>.

2. Lomba Hafalan Surah Pendek

Lomba Hafalan Surah Pendek adalah kompetisi menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap kitab suci, memperkuat daya ingat, serta membiasakan peserta untuk menghafal dan memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Dalam lomba ini, peserta dinilai berdasarkan ketepatan hafalan, kelancaran, tajwid, serta pelafalan yang baik dan benar. Selain sebagai ajang kompetisi, kegiatan ini juga mendorong pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dalam lomba ini, peserta diuji kemampuannya dalam menghafal dan melafalkan surah-surah pendek dari Juz 30. Penilaian meliputi kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kefasihan dalam pengucapan. Hasil perlombaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu menghafal surah-surah pendek dengan baik, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dalam pengucapan yang benar dan kelancaran dalam hafalan. Dengan adanya lomba ini, santri semakin termotivasi untuk meningkatkan hafalan mereka dan membiasakan diri dengan membaca serta memahami makna dari ayat-ayat yang mereka hafalkan.

Kompetisi hafalan surah pendek memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak Muslim, karena bertujuan untuk mengukur kemampuan mereka dalam menghafal serta melafalkan ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an dengan makhrajul huruf dan tajwid yang benar. Selain mengasah keterampilan hafalan, lomba ini juga menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan penuh keindahan. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk memotivasi anak-anak agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan menanamkan kecintaan mereka terhadap kitab suci sejak usia dini. Kriteria penilaian dalam lomba ini meliputi makhrajul huruf dan kelancaran hafalan surah. Lomba ini diikuti oleh anak-anak TPA tingkat SD se- Kelurahan Tamaona dengan kategori surah, dari Surah Ad-Dhuha sampai surah An-nas.

3. Lomba Adzan

Lomba adzan bertujuan untuk melatih anak-anak dalam mengumandangkan adzan dengan nada dan lafal yang benar.¹⁴ Penilaian dalam lomba ini mencakup kejelasan suara, ketepatan nada, serta kesesuaian dengan tata cara adzan yang dianjurkan dalam Islam. Hasil lomba menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengumandangkan adzan dengan baik, tetapi ada beberapa yang perlu meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan nada adzan. Kegiatan ini berhasil menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta untuk menjadi muadzin di lingkungan mereka masing-masing.

¹³ Ika Maryani and Nanda Noveryal, "Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh Di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (September 30, 2019), <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.595>.

¹⁴ Irfan Oktavianus et al., "Peringatan 1 Muharram Oleh Mahasiswa Kkn Unp Talago Gunung: Lomba Adzan Dan Tahfidz Sebagai Sarana Pengembangan Spiritual," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 8 (August 22, 2024), <https://doi.org/10.62281/v2i8.731>.

Salah satu kegiatan yang dapat menambah wawasan anak-anak adalah lomba adzan. Adzan sendiri merupakan panggilan atau pengumuman kepada umat Muslim bahwa waktu shalat telah tiba. Mengumandangkan adzan memiliki hukum sunnah muakkad dan dilakukan sebelum melaksanakan shalat fardhu.¹⁵

Lomba adzan memiliki beberapa tujuan, di antaranya: a) Melatih peserta agar dapat mengumandangkan adzan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Islam. b) Memberikan motivasi kepada peserta untuk lebih memahami makna dan pentingnya adzan sebagai panggilan ibadah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria penilaian dalam lomba ini meliputi adab, kefasihan dan makhraj huruf. Anak-anak dari semua TPA tingkat SD di Kelurahan Tamaona berpartisipasi dalam kompetisi ini. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman agama mereka, serta menanamkan nilai-nilai yang mendukung kehidupan yang seimbang dan harmonis. Berikut dokumentasi kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).



Gambar 1. Foto Dokumentasi Pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)



Gambar 2. Foto Dokumentasi Pelaksanaan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

¹⁵ Syarifuddin Syarifuddin et al., "Festival Anak Shaleh STIQ (FASTIQ) Desa Awayan Hilir Kabupaten Balangan," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 29, 2022), <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.760>.



Gambar 3. Foto Dokumentasi Penerimaan hadiah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di seluruh TPA di Kelurahan Tamaona sebagai sarana pembinaan generasi Qur'ani menunjukkan hasil yang positif. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan tilawah santri. Dari observasi dan evaluasi yang dilakukan, mayoritas peserta mengalami perkembangan signifikan dalam aspek tajwid, makharijul huruf, serta irama tilawah. Hal ini didukung oleh kehadiran dewan juri yang kompeten dalam memberikan masukan dan bimbingan kepada peserta. Beberapa santri yang awalnya memiliki kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, menunjukkan perbaikan setelah mendapatkan motivasi dan pembinaan dari para ustaz/ustazah yang terlibat dalam kegiatan ini.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam acara ini juga cukup tinggi. Dukungan dari orang tua, pengurus TPA, serta tokoh agama setempat menunjukkan bahwa kegiatan MTQ memiliki daya tarik tersendiri dalam membangun kebersamaan dan kepedulian terhadap pendidikan Al-Qur'an. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga turut serta dalam mendukung jalannya acara, baik dalam aspek teknis maupun moral.

Kegiatan ini juga mendorong anak-anak untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Setelah mengikuti lomba, banyak peserta yang merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas tilawah mereka agar bisa tampil lebih baik di kesempatan berikutnya. Selain itu, adanya penghargaan bagi pemenang juga menjadi faktor pendorong bagi santri untuk terus belajar dan berlatih.

Meskipun kegiatan ini berhasil dilaksanakan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya persiapan peserta dalam beberapa kategori lomba, serta kebutuhan akan pembinaan yang lebih intensif sebelum perlombaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan mendatang, disarankan adanya pelatihan atau bimbingan khusus sebelum acara agar peserta lebih siap. Selain itu, untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai, diperlukan dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat.

Secara keseluruhan, MTQ ini memberikan dampak positif dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki semangat untuk terus belajar dan mendalami ajaran Islam. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa kompetisi berbasis Al-Qur'an dapat berfungsi untuk membangun karakter islami pada anak-anak sejak usia dini.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pembinaan santri TPA di Kelurahan Tamaona dapat terus berkembang dan mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Program serupa dapat dijadikan sebagai agenda rutin guna memastikan kesinambungan pembinaan generasi Qur'ani yang berkualitas di masa depan.



Gambar 4. Dokumentasi selesai kegiatan

Keberhasilan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ini tidak terlepas dari kontribusi aktif mahasiswa serta dukungan penuh dari masyarakat. Mahasiswa KKN STAI Al-Furqan Makassar merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan persiapan yang matang, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar dan semarak. Dewan juri yang bertugas merupakan mahasiswa KKN yang memiliki keahlian dalam bidang keagamaan, sehingga proses penilaian dilakukan secara objektif dan dapat dipercaya. Setiap peserta yang mengikuti perlombaan diberikan penghargaan berupa sertifikat dan hadiah sebagai bentuk apresiasi serta motivasi agar mereka terus mengembangkan bakat dan minat dalam bidang agama. Melalui kegiatan ini, tidak hanya aspek akademis yang diperkuat, tetapi juga pembentukan karakter islami pada peserta, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang siap berkontribusi bagi masyarakat.

Pelaksanaan MTQ ini memberikan beberapa manfaat signifikan dalam pembinaan generasi Qur'ani. Pertama, melalui Lomba Tadarus Al-Qur'an, santri menjadi lebih disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kedua, Lomba Hafalan Surah Pendek mendorong santri untuk lebih giat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan kecintaan mereka terhadap kitab suci Islam. Ketiga, Lomba Adzan memberikan pengalaman yang

berharga dalam melatih keberanian dan ketepatan dalam melafalkan adzan, yang merupakan panggilan suci dalam Islam.

Selain manfaat dalam aspek keagamaan, kegiatan ini juga mempererat ukhuwah Islamiyah di antara peserta, guru TPA, dan masyarakat. MTQ ini menjadi ajang pembinaan karakter, membangun rasa percaya diri, serta membiasakan anak-anak untuk tampil di depan umum. Partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka dalam perlombaan ini juga menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam pembinaan generasi Qur'ani.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan MTQ ke depannya. Beberapa peserta masih memiliki kesulitan dalam penguasaan tajwid dan makhray yang benar, sehingga diperlukan pembinaan lebih lanjut oleh guru-guru TPA. Selain itu, peningkatan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan sangat diperlukan agar anak-anak tidak hanya berlatih menjelang lomba, tetapi juga menjadikan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat TPA se-Kelurahan Tamaona telah berhasil menjadi salah satu sarana pembinaan generasi Qur'ani yang efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak semakin mencintai Al-Qur'an, mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki semangat untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan maupun hafalan mereka.

KESIMPULAN

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan ajang pembinaan generasi Qur'ani yang tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan MTQ tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) se-Kelurahan Tamaona menjadi strategi efektif dalam membangun kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an, meningkatkan keterampilan tilawah, serta memperkuat karakter Islami mereka.

Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), penelitian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk santri, ustaz/ustazah, orang tua, dan tokoh masyarakat, dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan MTQ. Kegiatan ini mencakup berbagai lomba seperti tadarus Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan adzan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menghafal, serta memahami Al-Qur'an dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTQ berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, membangun kepercayaan diri anak-anak dalam menampilkan kemampuan keagamaan, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di masyarakat. Kendati demikian, masih terdapat tantangan seperti rendahnya motivasi belajar santri dan keterbatasan fasilitas yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pelaksanaan MTQ tingkat TPA di Kelurahan Tamaona diharapkan dapat terus berkembang

sebagai program pembinaan yang berkelanjutan, guna menciptakan generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan KKN kami:

1. Bapak Muhammad Yusuf, SP. Selaku Kepala Kelurahan Tamaona yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XX.
2. Bapak Dr. Ismail, S.H.I., S.Pd.I., M.A. selaku Ketua STAI Al-Furqan Makassar, dan panitia KKN yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa terjun secara langsung dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
3. Bapak Andi Takdir, SPd.I., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan kami kritikan dan saran yang membangun dalam pelaksanaan KKN ini.
4. Segenap Masyarakat Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolopao yang telah bekerja sama, berpartisipasi dalam mendukung kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Al-Furqan Makassar Angkatan XX.
5. Teman-Teman KKN Angkatan XX STAI Al-Furqan Makassar atas kerja samanya dalam pelaksanaan maupun penyusunan laporan dan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Aidil, Nur Anisa, Pratiwi Amalia Putri, Agmaza Agmaza, Nur Indah Sari, Heriyansyah Heriyansyah, Muhammad Ihsanul Arif, et al. *Membumikan Al-Qur'an dalam Berbagai Aspek Kehidupan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/590200/>.
- Arif, Moh. "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (December 11, 2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.
- Hanuddin, La, Abdul Rahim, Andi Regita Cahyani Rasyid, Hesria Hasyim, Zubair, and Sri Hastuti. "Bimbingan Kegiatan: Pengenalan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dan Remaja." *Permadani: Jurnal Pengabdian Riset Masyarakat Madani* 1, no. 1 (April 12, 2023). <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/permadani/article/view/5376>.
- Hasan, Abdur Rokhim. "Pendidikan Karakter Bersaing Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2019). <https://doi.org/10.37542/kwhxyw45>.
- Jannah, Miftahul. "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.18592/jiu.v15i2.1291>.
- Jaya, Syafril Fitrah. "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP LTI IGM Palembang." Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017. <http://perpus.radenfatah.ac.id>.

Asmarani Majid, Akbar Saputra, Avrilia Puja, Muhammad Ansar, Nasrullah, Sarmila, Wahyuni, Ismail, Rosika Indri Karadona: Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat TPA Se-Kelurahan Tamaona Sebagai Sarana Pembinaan Generasi Qur'ani

- Maryani, Ika, and Nanda Noveryal. "Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh Di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (September 30, 2019). <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.595>.
- Mujawwid, Mochamad, EE Junaidi Sastradiharja, and Akhmad Shunhaji. "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an DKI Jakarta Dalam Mempersiapkan Kualitas Calon Duta Peserta MTQ Dan STQ." *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16967343194385284098&hl=en&oi=scholar>.
- Oktavianus, Irfan, Mutia Khairunisa, Raisyah Permata Sari, Aulia Dinda Puspita, Maria Paskah Angelina Aritonang, Ilvi Maulidya Nurulisa, Rafi Payusril Isya, et al. "Peringatan 1 Muharram Oleh Mahasiswa Kkn Unp Talago Gunung: Lomba Adzan Dan Tahfidz Sebagai Sarana Pengembangan Spiritual." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 8 (August 22, 2024). <https://doi.org/10.62281/v2i8.731>.
- Rahman, Arif, Fadia Ramadayanti, Halisa Saputri br Bangun, Putri Rizky Ramadayanti, and Rika Ayu Azhari. "Kegiatan Festival Anak Sholeh Di Yayasan Perguruan Ar Rahman." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (October 19, 2024). <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.150>.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (January 15, 2020). <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Rahmawati, D. "Peran MTQ Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Di TPA." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021).
- Syarifuddin, Syarifuddin, Maryam Nurhafidzah, Nor Halidah, Winda Winda, and Rahmita Rahmita. "Festival Anak Sholeh STIQ (FASTIQ) Desa Awayan Hilir Kabupaten Balangan." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 29, 2022). <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.760>.
- Yunta, Akhmad Hanafi Dain, and Rustam Koly. "Efektivitas Program Pembinaan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelurahan Borong Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (June 21, 2024). <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1525>.
- Zunaidi, Arif. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharman, 2024.